

Peran Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi terhadap Pengangguran di Indonesia

Putri Rama Sari¹, Neng Murialti²

^{1,2} Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Riau
e-mail: ramasariputri41@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh berbagai factor terhadap Tingkat pengangguran di Indonesia. Secara spesifik, penelitian ini akan mengkaji dampak pengeluaran pemerintah disektor Pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi terhadap Tingkat pengangguran. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi variabel independent mana yang paling signifikan mempengaruhi Tingkat pengangguran di negara ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini regresi linier berganda dengan sampe data dari tahun 2010-2023. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa hanya pengeluaran pemerintah sektor Pendidikan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran, sedangkan pertumbuhan ekonomi dan inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran.

Kata Kunci: *Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi.*

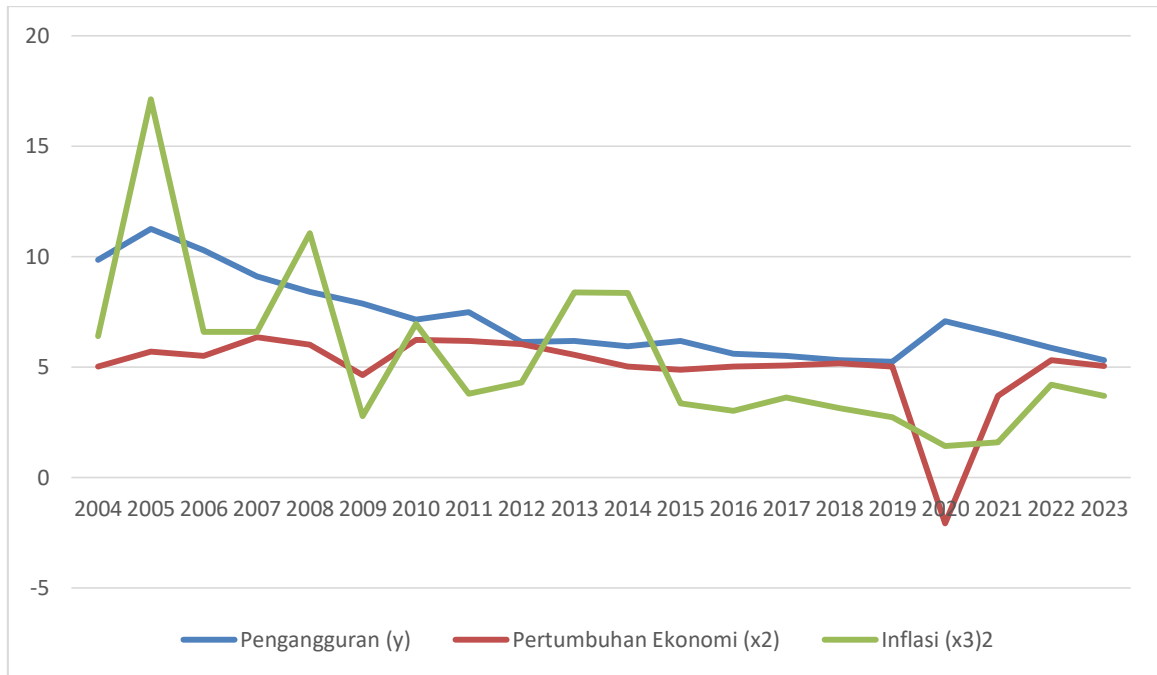
Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh berbagai factor terhadap Tingkat pengangguran di Indonesia. Secara spesifik, penelitian ini akan mengkaji dampak pengeluaran pemerintah disektor Pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi terhadap Tingkat pengangguran. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi variabel independent mana yang paling signifikan mempengaruhi Tingkat pengangguran di negara ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini regresi linier berganda dengan sampe data dari tahun 2010-2023. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa hanya pengeluaran pemerintah sektor Pendidikan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran, sedangkan pertumbuhan ekonomi dan inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran.

Keywords: *Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi.*

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Di Indonesia Tingkat pengangguran cenderung mengalami fluktuasiseiring dengan perubahan kondisi ekonomi, pengeluaran pemerintah, dan inflasi. Dilihat dari gambar grafik dibawah, data menunjukkan dari tahun 2010 hingga 2023 menunjukkan bahwa Tingkat pengangguran mengalami penurunan secara bertahap dari 7,14% pada tahun 2010 menjadi 5,32% pada tahun 2023. Namun, terdapat lonjakan yang signifikan pada tahun 2020, dimana pengangguran meningkat menjadi 7,07% akibat COVID-19.



Grafik Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, dan inflasi tahun 2004 - 2023

Sumber data: Badan Pusat Statistik Indonesia

Pengeluaran pemerintah memiliki peran yang penting dalam Upaya mengurangi pengangguran di Indonesia. Berdasarkan data, pengeluaran pemerintah disektor Pendidikan terus meningkat dari Rp. 84.086 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp.230.728.4 miliar pada tahun 2023. Peningkatan ini menunjukkan adanya komitmen pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia. Namun efektivitas pengeluaran ini bergantung pada efisiensi penggunaan dan keseimbangan antara Pendidikan yang diberikan dengan kebutuhan pasar kerja. Beberapa hasil penelitian seperti (Hasyim et al., 2020) menunjukkan bahwa alokasi dana Pendidikan dan Kesehatan berpengaruh terhadap indeks Pembangunan manusia, yang pada akhirnya dapat membantu menurunkan Tingkat pengangguran. Disisi lain, penelitian (Oanh et al., 2023) menunjukkan bahwa belanja pengeluaran pemerintah memiliki dampak negative terhadap Tingkat pengangguran. Hal ini berarti bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah, terutama dalam program-program yang berfokus pada penanggulangan kemiskinan, dapat membantu mengurangi angka pengangguran. Namun, jika belanja pemerintah tidak efisien, terutama dalam hal penanggulangan kemiskinan, maka hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan pengangguran.

Pertumbuhan ekonomi sering kali dianggap sebagai indikator kesejahteraan suatu negara. Ketika perekonomian tumbuh, peluang kerja umumnya akan meningkat dan Tingkat pengangguran akan menurun. Data menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan tren yang bervariasi, dengan nilai tertinggi mencapai 6,22% pada tahun 2010 sebelum mengalami penurunan tajam pada tahun 2020 sebesar -2,07% akibat pandemi COVID-19. Pada tahun tersebut, Tingkat pengangguran menjadi 7,07%, dibandingkan dengan 5,23% pada tahun 2019. Namun, setelah perekonomian mulai pulih pada tahun 2021 dengan pertumbuhan 3,7% dan terus meningkat hingga 5,31% pada tahun itu, Tingkat pengangguran Kembali menurun menjadi 5,86% pada tahun 2022 dan 5,32% pada tahun 2023. Seperti hasil penelitian (Oanh et al., 2023) bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negative dengan pengangguran. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan PDB berkontribusi pada peningkatan produktivitas tenaga kerja, yang pada gilirannya menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Ketika PDB meningkat, lebih banyak peluang tercipta, sehingga mengurangi jumlah pengangguran.

Selain itu, inflasi juga merupakan factor yang memengaruhi Tingkat pengangguran. Inflasi juga mengalami fluktuasi, dengan angka tertinggi 17,11% pada tahun 2005 yang secara bersamaan pengangguran juga mengalami peningkatan dari 9,86% menjadi 11,24% pada tahun 2005, inflasi kemudian menurun hingga mencapai titik terendah 1,42% pada tahun 2020, bertepatan dengan peningkatan pengangguran. Setelah tahun 2020, inflasi Kembali meningkat mencapai 3,7% pada tahun 2023. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa ada hubungan yang kompleks antara pengangguran dan inflasi. Seperti penelitian (Buthelezi, 2023a) mengindikasikan bahwa inflasi memiliki dampak yang signifikan terhadap Tingkat pengangguran, sesuai dengan teori kurva Philips yang menyatakan bahwa ada hubungan timbal balik antara inflasi dan pengangguran.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga pertanyaan utama. Pertama, bagaimana pengeluaran pemerintah disektor Pendidikan berdampak pada Tingkat pengangguran di Indonesia? Kedua, seperti apa pengaruh pertumbuhan ekonomi dan Tingkat pengangguran di Indonesia? Terakhir, bagaimana inflasi berperan dalam mempengaruhi Tingkat pengangguran di negara ini?. Adapun tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk melihat variabel independent mana yang paling signifikan mempengaruhi Tingkat pengangguran.

Pengangguran

Menurut Sadono Sukirno (2019) "pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam Angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya" ini berarti suatu keinginan individu untuk bekerja tetapi belum tercapai karena kurangnya kesempatan kerja.

Dalam bukunya N.Gregory Mankiw (2018) ia mendefinisikan pengangguran sebagai kondisi dimana seseorang yang termasuk dalam Angkatan kerja aktif mencari pekerjaan namun belum berhasil mendapatkannya selama empat minggu pertama . Dengan kata lain, pengangguran adalah situasi dimana terdapat kesenjangan antara jumlah pencari kerja dengan jumlah lowongan pekerjaan yang tersedia.

Peran Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan terhadap Pengangguran

Sadono sukirno (2019), dalam bukunya ia mendefinisikan pengeluaran pemerintah adalah segala bentuk pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah, baik itu untuk pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, untuk membiayai berbagai kegiatan dan program seperti gaji pegawai pemerintah membiayai system Pendidikan, dan Kesehatan rakyat, membiayai perbelanjaan untuk Angkatan bersenjata, dan membiayai infrastruktur yang penting dalam Pembangunan yang bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan ekonomi dan social tertentu.

Menurut Keynes (Keynes, 1936) kondisi ekonomi secara keseluruhan itu tergantung pada permintaan masyarakat. Kalau permintaan lebih besar dari barang yang tersedia, maka akan terjadi kekurangan barang. Akibatnya, harga barang jadi naik, produksi bisa ditingkatkan, atau keduanya sekaligus. Apabila permintaan agregat lebih kecil dari penawaran agregat, maka terjadi kelebihan produksi, akibatnya harga barang bisa jadi turun dan produks dikurangi. Kalau produksi dikurangi Perusahaan tidak membutuhkan banyak pekerja sehingga Tingkat pengangguran akan naik. Jadi intinya adalah bagaimana pemerintah bisa mempengaruhi permintaan angregat, agar mendekati posisi *Full Employment*.

Buku (Nopirin,1992) juga menjelaskan Permintaanq Agregat adalah total pengeluaran seluruh Masyarakat untuk belanja barang dan jasa dalam satu tahun. Sederhananya, ini adalah total belanja seluruh orang di suatu negara. Permintaan Agregat ini terdiri dari tiga komponen utama :

1. Konsumsi (C): uang yang dihabiskan oleh rumah tangga untuk membeli barang dan jasa untuk konsumsi sehari-hari.
2. Investasi (I): uang yang dikeluarkan oleh Perusahaan untuk membeli peralatan, mesin, atau membangun pabrik untuk meningkatkan produksi di masa depan.
3. Pengeluaran Pemerintah (G): uang yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk membeli barang dan jasa.

Apabila dirumuskan adalah sebagai berikut:

$$C + I + G$$

Buku (Nopirin,1992) juga menjelaskan pembahasan terkait teori Keynes, dimana menjelaskan konsep kebijakan fiscal ekspansif yang mendorong pemerintah untuk meningkatkan

pengeluarannya dalam bentuk investasi public, yang dapat menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran.

Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan PDB atau pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu apabila dibandingkan tahun sebelumnya (Sadono, 2019). Dalam artian pertumbuhan ekonomi adalah kondisi dimana kemampuan suatu negara dalam menghasilkan barang dan jasa meningkat dari waktu ke waktu. Ini bisa dilihat dari peningkatan PDBnya.

Hukum Okun, sebuah konsep dalam ekonomi, menjelaskan adanya hubungan timbal balik yang negative antara Tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Sederhananya, ketika Tingkat pengangguran naik, maka pertumbuhan ekonomi cenderung melambat, dan sebaliknya (Kuncoro, 2015). Teori ini telah diuji secara empiris dan umumnya terbukti benar. Seperti pada penelitian (Jain & Kumari, n.d.) menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di India.

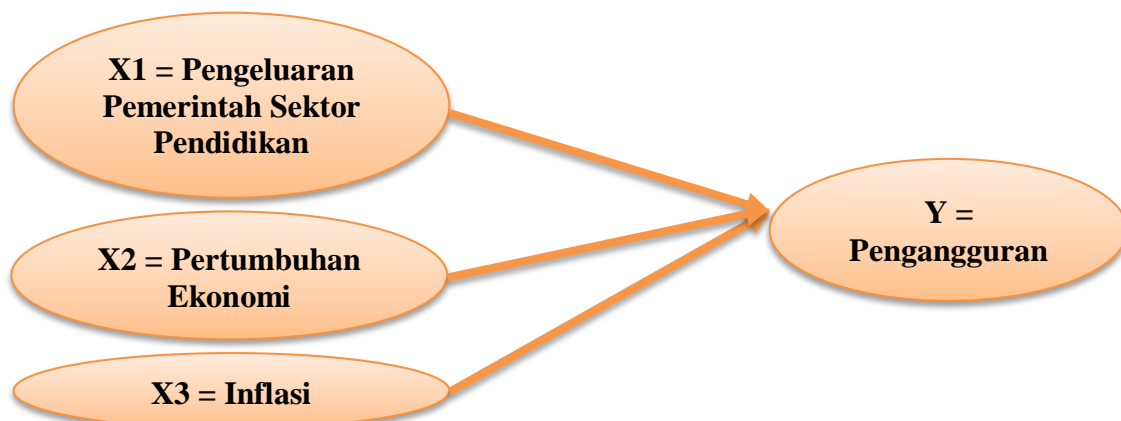
Inflasi dan Pengangguran

Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadinya fenomena peningkatan jumlah uang yang beredar dalam suatu perekonomian (Keynes, 1936). AW Philips menciptakan kurva Philips dan mengembangkannya menjadi teori ekonomi yang menyatakan bahwa pengangguran dan inflasi saling terkait secara terbalik (Phillips, 1958). Philips menemukan bahwa ada hubungan yang erat antara jumlah orang yang bekerja dan Tingkat kenaikan harga. Semakin banyak orang bekerja, semakin tinggi inflasinya. Dalam artian ketika pengangguran turun, maka inflasi akan ikut naik.

Adapun Hipotesisnya:

- **Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan**
H0: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengeluaran pemerintah sektor Pendidikan dengan Tingkat pengangguran.
H1: Terdapat hubungan yang signifikan antara pengeluaran pemerintah sektor Pendidikan dengan Tingkat pengangguran. (misalnya, peningkatan pengeluaran pemerintah sektor Pendidikan akan menurunkan Tingkat pengangguran).
- **Pertumbuhan Ekonomi**
H0: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi dengan Tingkat pengangguran.
H1: Terdapat hubungan yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi dengan Tingkat pengangguran. (misalnya, pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan menurunkan Tingkat pengangguran).
- **Inflasi**
H0: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara inflasi dengan Tingkat pengangguran.
H1: Terdapat hubungan yang signifikan antara inflasi dengan Tingkat pengangguran. (misalnya, peningkatan inflasi yang tinggi akan menurunkan Tingkat pengangguran).

Kerangka Berfikir

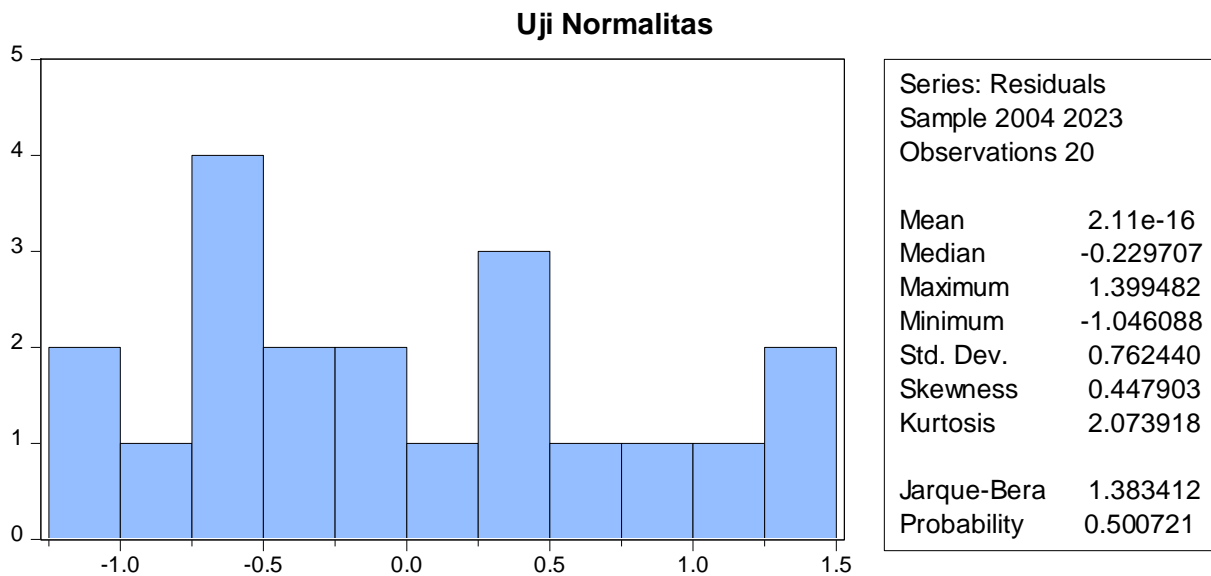


METODE

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda menggunakan Stata. Variabel yang digunakan yaitu Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi di Indonesia, dengan sampel penelitian menggunakan data tahun 2010-2023. Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data sekunder, yang dikumpulkan dari sumber publikasi BPS Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan Analisa dan pengujian hipotesa maka harus melakukan beberapa uji yaitu uji asumsi klasik selanjutnya uji T untuk melihat pengaruh masing-masing variabel terhadap y, uji F untuk melihat semua pengaruh variabel terhadap y, dan R-square.



Diketahui nilai *Probability Jarque-Bera* sebesar 0,500721 ($> 0,05$) maka bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal (lolos uji normalitas).

Uji Multikolinieritas

Sample: 2004 2023
 Included observations: 20

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.910723	26.38587	NA
X1	1.82E-11	8.493471	1.644822
X2	0.013935	11.17029	1.205945
X3	0.004537	5.643573	1.733328

Berdasarkan table hasil output nilai VIF dan 1/VIF diatas, diketahui nilai VIF < 10 maka bisa disimpulkan bahwa asumsi uji multikolonieritas sudah terpenuhi atau lulus uji multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.222919	Prob. F(9,10)	0.3770
Obs*R-squared	10.47904	Prob. Chi-Square(9)	0.3131
Scaled explained SS	3.601161	Prob. Chi-Square(9)	0.9357

Diketahui nilai *Probability Obs*R-Squared* sebesar 0,313 (> 0,05) maka bisa disimpulkan bahwa asumsi uji heterokedastisitas sudah terpenuhi atau data sudah lulus uji heterokedastisitas.

Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.251154	Prob. F(2,14)	0.1420
Obs*R-squared	4.866754	Prob. Chi-Square(2)	0.0877

Berdasarkan table hasil output nilai Prob > chi2 diketahui nilai *Probability Obs*R-Squared* 0,0877 (> 0,05) maka data ini bisa disimpulkan bahwa asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi atau dinyatakan bebas autokorelasi.

Uji Hipotesis

Sample: 2004 2023

Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.60906	0.954318	11.11690	0.0000
X1	-2.54E-05	4.27E-06	-5.953896	0.0000
X2	-0.246661	0.118046	-2.089536	0.0530
X3	0.113604	0.067359	1.686555	0.1111
R-squared	0.821582	Mean dependent var	7.108500	
Adjusted R-squared	0.788129	S.D. dependent var	1.805038	
S.E. of regression	0.830850	Akaike info criterion	2.644121	
Sum squared resid	11.04498	Schwarz criterion	2.843267	
Log likelihood	-22.44121	Hannan-Quinn criter.	2.682996	
F-statistic	24.55901	Durbin-Watson stat	1.032933	
Prob(F-statistic)	0.000003			

Analisis Hasil Uji T (Uji Hipotesis)

- Variabel X1 memiliki nilai *t-statistic* -5,953 dengan nilai *Prob.(Signifikan)* sebesar 0,000 (< 0,05) maka bisa ditarik Kesimpulan bahwa variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
- Variabel X2 memiliki nilai *t-statistic* -2,089 dengan nilai *Prob.(Signifikan)* sebesar 0,053 (> 0,05) maka bisa ditarik Kesimpulan bahwa variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
- Variabel X3 memiliki nilai *t-statistic* 1,686 dengan nilai *Prob.(Signifikan)* sebesar 0,111 (> 0,05) maka bisa ditarik Kesimpulan bahwa variabel X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Analisis Persamaan Regresi:

$$10.609 - 2.54X1 - 0.246X2 + 0.113X3$$

- Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 10.609 maka bisa diartikan bahwa jika variabel independent naik 1% maka variabel dependen akan menurun sebesar 10.609.
- Nilai koefisien regresi variabel X1 bernilai negative (-) sebesar 2.54, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X1 meningkat maka variabel y akan menurun sebesar -2.54, begitu juga sebaliknya.
- Nilai koefisien regresi variabel X2 bernilai negative (-) sebesar 0.246, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X2 meningkat maka variabel y akan menurun sebesar -0.246, begitu juga sebaliknya.

- Nilai Koefisien regresi variabel X3 bernilai positif (+) sebesar 0.113, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X2 meningkat maka variabel y akan menurun sebesar 0.113, begitu juga sebaliknya.

Analisis Hasil Uji F (Simultan)

Diketahui nilai *F-Statistic* sebesar 24.559 dengan nilai *Prob (F-Statistic)* sebesar 0.000 (< 0,05) maka bisa ditarik Kesimpulan bahwa variabel independent (X) berpengaruh signifikan secara simultan atau bersamaan terhadap variabel dependen (Y).

Analisis Hasil Uji Koefisien Determinasi

Diketahui nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.788 atau bisa diartikan bahwa sumbangan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan sebesar 78.8%. sedangkan sisanya sebesar 21.2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Pengangguran di Indonesia.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh signifikan terhadap variabel pengangguran. Berdasarkan hasil dari perhitungan data yang menggunakan program Eviews diperoleh hasil signifikan sebesar 0,000. Ini menunjukkan bahwa Keputusan H0 ditolak dan diterimanya H1, artinya pengeluaran pemerintah sektor Pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran, ini dapat dilihat dari nilai signifikannya yang lebih kecil dari 0,05 dengan arah hubungan negative. Penelitian ini menemukan bahwa pengeluaran pemerintah pada sektor Pendidikan mampu mengurangi angka pengangguran di Indonesia Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keynes, dimana pengeluaran pemerintah disektor Pendidikan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap penurunan angka pengangguran. Dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, produktivitas, dan daya saing, serta menciptakan lapangan kerja langsung dan tidak langsung, investasi pemerintah disektor Pendidikan merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengatasi masalah pengangguran, ini juga didukung dengan hasil penelitian dari (Oanh et al., 2023). (Georgiou, 2010) studi ini juga menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah untuk Pendidikan sebagai persentase PDB dapat mengurangi Tingkat pengangguran di eropa, jepang dan amerika serikat, yang mendukung pandangan bahwa investasi Pendidikan dapat mengurangi pengangguran.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pengangguran. Berdasarkan hasil dari perhitungan data yang menggunakan program Eviews diperoleh hasil sebesar 0,053. Ini menunjukkan bahwa Keputusan H0 diterima dan H1 ditolak, artinya pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran, ini dapat dilihat dari nilai signifikannya yang lebih besar dari 0,05 dengan arah hubungan negative. Penelitian ini menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak kuat untuk memberikan pengaruh pada pengurangan angka pengangguran di Indonesia.

Berarti pada pembahasan ini meskipun hukum okun secara umum berlaku, namun di Indonesia ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pengangguran tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Ini mungkin bisa saja ada beberapa factor yang mungkin menjadi penyebabnya seperti kualitas pertumbuhan ekonomi, struktur perekonomian, factor demografi, kebijakan pemerintah dan factor lainnya. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran di Indonesia lebih kompleks dari pada yang digambarkan oleh hukum okun. Untuk melihat pengaruh terhadap angka pengangguran secara efektif, diperlukan pendekatan yang komprehensif yang mempertimbangkan berbagai factor yang mempengaruhi hal tersebut. Ini juga terjadi pada (Dankumo et al., 2019) dimana penelitian ini menemukan bahwa meskipun ada hubungan negative antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di nigeria, hubungan tersebut tidak signifikan, bertentangan dengan hukum okun yang diharapkan. Begitu juga dengan hasil penelitian dari (Louail & Hamida, 2021).

Pengaruh Inflasi Terhadap Pengangguran di Indonesia.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pengangguran. Berdasarkan hasil dari perhitungan data yang menggunakan program Eviews diperoleh hasil sebesar 0,111. Ini menunjukkan bahwa Keputusan H0 diterima dan H1 ditolak, artinya pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran, ini dapat dilihat dari nilai signifikannya yang lebih besar dari 0,05 dengan arah hubungan positif.

Pada penelitian ini menggunakan teori kurva Philips dimana teori tersebut menjelaskan hubungan timbal balik antara inflasi dan pengangguran. Namun ini tidak sesuai dengan hasil penelitian ini. Seperti studi (Buthelezi, 2023b) menemukan bahwa ada saat-saat ketika rasional kurva Philips tidak berlaku di Afrika Selatan. Mungkin ada beberapa faktor yang bisa menjelaskan mengapa inflasi di Indonesia tidak selalu menurunkan angka pengangguran jika dilakukan penelitian lebih dalam.

SIMPULAN

Meskipun Pengeluaran pemerintah untuk Pendidikan terbukti efektif dalam mengurangi Tingkat pengangguran, Upaya mengatasi masalah pengangguran di Indonesia membutuhkan pendekatan yang lebih komprehensif dan mempertimbangkan berbagai faktor yang saling terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Buthelezi, E. M. (2023a). Impact of Inflation in Different States of Unemployment: Evidence with the Phillips Curve in South Africa from 2008 to 2022. *Economies*, 11(1). <https://doi.org/10.3390/economies11010029>
- Buthelezi, E. M. (2023b). Impact of Inflation in Different States of Unemployment: Evidence with the Phillips Curve in South Africa from 2008 to 2022. *Economies*, 11(1). <https://doi.org/10.3390/economies11010029>
- Dankumo, A. M., Ishak, S., Oluwaseyi, Z. A., & Onisanwa, I. D. (2019). Does Okun's law explain the relationship between economic growth and unemployment in Nigeria? *Jurnal Ekonomi Malaysia*, 53(3). <https://doi.org/10.17576/JEM-2019-5303-12>
- Georgiou, M. N. (2010). The Impact of Education on Unemployment: An Empirical Analysis for Europe, Japan and USA (1992-2006). *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/SSRN.1577130>
- Nopirin. (1992). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE
- Hasyim, H., Anindita, R., Baharudin, B., & Gunawan, G. (2020). Building Acceleration of Economic Growth Model Through Education and Health Budget Allocation: Cases in Indonesia. *Journal of Economics and Business*, 3(1). <https://doi.org/10.31014/aior.1992.03.01.189>
- Jain, R., & Kumari, P. (n.d.). *Empirical Analysis of the Relationship between Unemployment and Economic Growth in India: A Study Using Okun's Law*. www.ijfmr.com
- Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment, Interest, and Money*.
- Mankiw, N.G. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat
- Louail, B., & Hamida, H. B. H. (2021). Asymmetry Relationship between Economic Growth and Unemployment Rates in the Arab countries: Application of the OKUN Law during 1960-2017. *Management*, 25(2), 1–21. <https://doi.org/10.2478/MANMENT-2019-0070>
- Sukirno, S. (2019). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Depok: Rajawali Pers
- Oanh, T. T. K., Dao, L. T., Nga, P. T. H., & Nguyen, H. T. (2023). IMPACTS OF HUMAN CAPITAL, THE FOURTH INDUSTRIAL REVOLUTION, AND INSTITUTIONAL QUALITY ON UNEMPLOYMENT: AN EMPIRICAL STUDY AT ASIAN COUNTRIES. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 10(2), 238–250. <https://doi.org/10.15549/jeecar.v10i2.1010>
- Phillips, A. W. (1958). The Relation Between Unemployment and the Rate of Change of Money Wage Rates in the United Kingdom, 1861–1957. *Economica*, 25(100), 283–299. <https://doi.org/10.1111/j.1468-0335.1958.tb00003.x>